

ABSTRAK

Staphylococcus aureus termasuk keluarga *Micrococcaceae* dan tergolong bakteri flora normal pada manusia. Sel *S. aureus* berbentuk *coccus* dan termasuk jenis bakteri Gram positif. Umumnya metode pemeriksaan infeksi *S. aureus* menggunakan uji biokimia yang terdiri dari isolasi bakteri pada media BAP, pewarnaan gram; dilanjutkan pada uji biokimia pada media MSA, uji VP, uji, Katalase, Uji koagulase, Uji glukosa dan manitol. Namun seiring berkembangnya teknologi identifikasi bakteri berkembang dengan metode *Polymerase chain Reaction* (PCR) yang meliputi isolasi DNA, Uji kualitatif dengan elektroforesis gel agarose, Uji semi kuantitatif dengan *Software Image J*, dan PCR. Tujuan dari penelitian ini untuk membandingkan dan melihat kesesuaian hasil identifikasi dari *S. aureus* menggunakan metode konvensional dan amplifikasi Gen MurA. Jenis penelitian ini adalah observasi analitik dengan metode *cross-sectional*. Sampel yang digunakan adalah hasil isolasi bakteri dari 20 angin-angin yang ada Laboratorium Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA). Hasil analisa menggunakan *T-test* nilai $p = 0,42$ ($>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara metode kultur dan metode PCR dalam mendeteksi *Staphylococcus aureus*.

Kata Kunci : *Staphylococcus aureus*, metode konvensional, *Polymerase chain Reaction*